

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang, dalam hal ini pembangunan dapat menghasilkan tambahan nilai dan guna dari objek pembangunan. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya seringkali mempunyai standar keberhasilan, umumnya standar yang ditetapkan pada tujuan akhir pembangunan dapat dilihat melalui dimensi-dimensi pembangunan yang telah dicanangkan sebagai sasaran, sehingga pelaksanaan pembangunan memiliki kejelasan orientasi serta target yang dapat dinilai secara riil. Dimensi pembangunan dapat dilihat melalui bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sumber daya manusia dan hukum politik (Azis, 2018).

Keberhasilan pembangunan dapat diukur salah satunya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari peningkatan angka pendidikan yang berkualitas, peningkatan pelayanan kesehatan pada segala usia serta adanya peningkatan perekonomian di ruang lingkup daerah atau negara. Negara-negara di dunia menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukur dari kualitas sumber daya manusia (Sari & Yusniar, 2019).

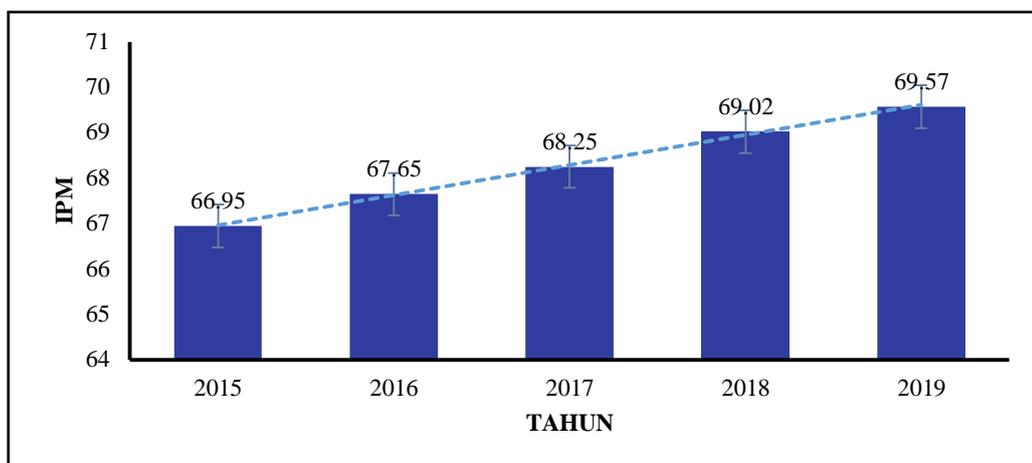
Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks kombinasi yang di dalamnya terdapat tiga bidang pembangunan manusia, secara umum tiga bidang yang dimaksud sangat mendasar jika dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga

aspek dasar untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia, yaitu umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*a decent standar of living*), untuk mengukur aspek kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir, selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah, serta yang terakhir ukuran dimensi hidup layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi melalui daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita dalam mewujudkan hidup yang layak (*Human Development Report*, 2010). Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu parameter dalam pembangunan, apabila semakin tinggi angka indeks, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat semakin sejahtera, dan sebaliknya apabila angka indeks rendah maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga rendah (Zainuddin, 2015).

Oleh karena itu, aspek pemberdayaan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan daerah. Sebab mengambil analogi dari pembangunan yang maju, dimana pembangunan yang maju disebabkan keberhasilan sumber daya manusia dalam mengadopsi, mentransfer, serta mengembangkan nilai-nilai kemajuan terutama pada bidang teknologi (Soeboko & Riaydi, 2000). Salah satu daerah yang perlu menjadi fokus perhatian perkembangan pembangunan manusianya adalah Provinsi Lampung, dimana Provinsi Lampung memiliki letak geografis yang strategis dalam proses pembangunan antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung merupakan hal yang harus diperhatikan pada setiap tahunnya, mengingat Provinsi Lampung merupakan salah satu pintu gerbang di Pulau Sumatera untuk aktivitas perekonomian serta perdagangan, dimana aktivitas tersebut sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar I.1.

Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung
Tahun 2015-2019



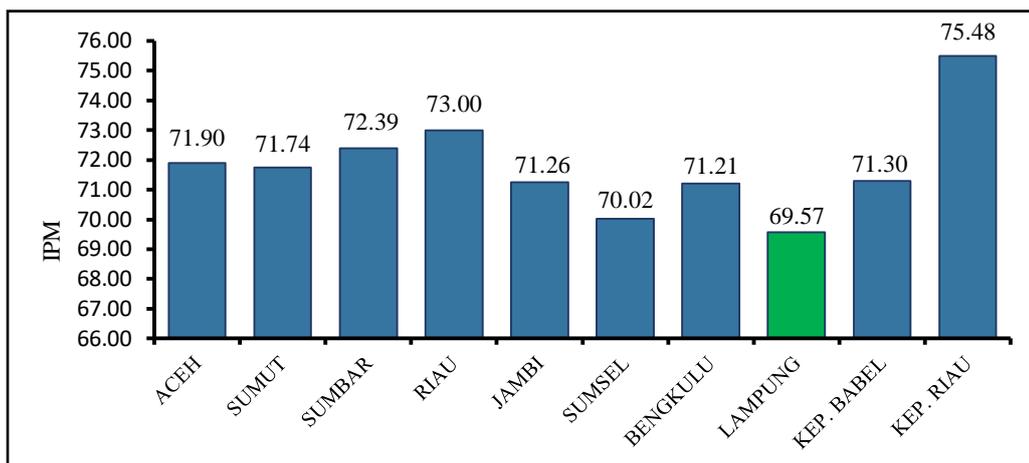
Sumber: (BPS, diolah)

Berdasarkan Gambar I.1 menunjukkan selama kurun waktu 2015-2019 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung selalu mengalami peningkatan, tahun 2015 IPM di Provinsi Lampung memiliki angka indeks sebesar 66,95, pada tahun 2016 IPM di Provinsi Lampung sebesar 67,65 angka indeks, tahun 2017 IPM di Provinsi Lampung meningkat menjadi sebesar 68,25 angka indeks, selanjutnya tahun 2018 IPM di Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan sebesar 69,02 angka indeks, dan yang terakhir pada tahun 2019 IPM

di Provinsi Lampung meningkat sebesar 69,57 angka indeks. Peningkatan IPM di Provinsi Lampung selama periode 2015-2019 dapat dikatakan lambat, hal itu dapat dilihat dari rendahnya peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terjadi dari tahun ke tahunnya.

Nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung selama periode 2015-2019 terus mengalami peningkatan, namun jika membandingkan tingkat perkembangan IPM Provinsi Lampung dengan daerah lain khususnya di Wilayah Sumatera, dimana setiap Provinsi di Pulau Sumatera terdapat kesamaan pembangunan baik ekonomi maupun infrastruktur, maka peringkat IPM Provinsi Lampung masih berada pada posisi paling rendah. Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Sumatera pada tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Sumatera Tahun 2019



Sumber: (BPS, diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2019 memiliki nilai indeks sebesar 69,57. Provinsi Lampung berada pada posisi ke-10 di bawah Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Kepulauan

Bangka Belitung, sedangkan Provinsi Kepulauan Riau menempati posisi pertama dengan IPM tertinggi di Pulau Sumatera dengan nilai IPM sebesar 75,48. Melihat kondisi ini mengharuskan Provinsi Lampung untuk memaksimalkan adanya otonomi daerah guna mengalokasikan anggarannya sendiri serta mengatur kebijakan untuk program pembangunan manusia, hal ini dimaksudkan agar Provinsi Lampung mampu bersaing dengan daerah lain khususnya di Pulau Sumatera.

Berkaitan dengan pembangunan manusia, menurut Maratade et al., (2016) menyatakan untuk meningkatkan pembangunan manusia diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata, dengan begitu maka pembangunan suatu negara/wilayah dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan dasar bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Selain pertumbuhan ekonomi, menurut Mirza (2013), masalah kemiskinan juga dapat menjadi efek yang serius bagi pembangunan manusia, dimana kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan sering terabaikan.

Ningrum et al., (2020), kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak,

hal ini kemudian menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia serta dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.

Di samping berfokus pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, juga diperlukan anggaran pengeluaran pemerintah, anggaran pemerintah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pemerintah untuk urusan publik dan sosial merupakan salah satu jembatan yang menghubungkan belanja pemerintah dengan pembangunan manusia. Besarnya belanja pemerintah untuk urusan sosial seperti pendidikan dan kesehatan dasar menjadi indikasi komitmen pemerintah daerah terhadap pembangunan manusia (Palayukan, 2019)

Di Provinsi Riau, Dewi et al., (2016) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sementara kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Sementara itu di Provinsi Bengkulu, Zulyanto (2018) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan alokasi belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka penelitian ini akan mengamati pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah persentase penduduk miskin dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis arah dan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah persentase penduduk miskin, dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Di sisi akademik, penelitian ini diharapkan memperdalam ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat menambah khasanah penelitian sejenis yang telah ada dan sebagai perbandingan seseorang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan modifikasi

dari penelitian Dewi (2016) dan Maratade et al., (2016) dengan model sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 KMS_{it} + \beta_3 BD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM_{it}	= Indeks Pembangunan Manusia
PE_{it}	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
KMS_{it}	= Persentase Penduduk Miskin (persen)
BD_{it}	= Belanja Daerah (Miliar Rp)
i	= Kabupaten/Kota ke- i (<i>cross section</i>)
t	= Tahun (<i>time series</i>)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Term</i> (faktor kesalahan)

E.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Sampel yang digunakan adalah 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, dan belanja daerah. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang relevan dengan topik skripsi. Bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan dan alat analisis, model ekonometrika, bentuk data yang akan digunakan dan sumber data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2015-2019.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan ulasan secara singkat mengenai kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.